



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

IBADAH KRISTEN DALAM KONTEKS BUDAYA LOKAL:
SEBUAH UPAYA KONTEKSTUALISASI UNTUK MEWUJUDKAN PENGALAMAN
IBADAH YANG UTUH

Skripsi

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh
Cristin Fajar Timor Logo
1031112003

035184

Jakarta
2015

PERPUSTAKAAN
STT AMANAT AGUNG

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul IBADAH KRISTEN DALAM KONTEKS BUDAYA LOKAL : SUATU UPAYA KONTEKSTUALISASI UNTUK MEWUJUDKAN PENGALAMAN IBADAH YANG UTUH dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 12 Agustus 2015.

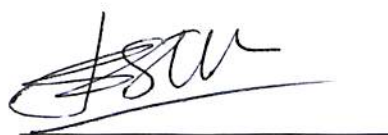
Dosen Penguji

Tanda Tangan

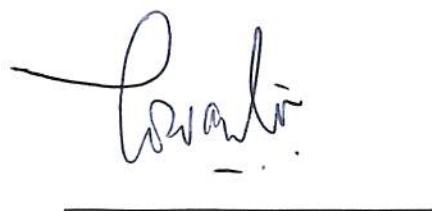
1. Astri Sinaga, S.S., M.Th.



2. Ester G. Nasrani, M.M.



3. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.



Jakarta, 12 Agustus 2015

Andreas Himawan, D. Th.

Ketua



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul IBADAH KRISTEN DALAM KONTEKS BUDAYA LOKAL : SUATU UPAYA KONTEKSTUALISASI UNTUK MEWUJUDKAN PENGALAMAN IBADAH YANG UTUH, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 12 Agustus 2015



Cristin Fajar Timor Logo
NIM : 1031112003

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Cristin Fajar Timor Logo (1031112003)
- (B) IBADAH KRISTEN DALAM KONTEKS BUDAYA LOKAL : SUATU UPAYA KONTEKSTUALISASI UNTUK MEWUJUDKAN PENGALAMAN IBADAH YANG UTUH
- (C) viii + 105 hlm; 2015
- (D) Konsentrasi Liturgi Musik
- (E) Skripsi ini membahas tentang ibadah komunal Kristen, yang merupakan suatu pengalaman ibadah yang utuh, dan yang seharusnya dialami jemaat dalam keberadaan dirinya yang utuh. Keutuhan itu menggambarkan suatu kedekatan atau integrasi antara apa yang ada dalam ibadah dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga ibadah itu sendiri menjadi milik jemaat, bahkan mentransformasi keseharian jemaat. Budaya lokal itu sendiri adalah konteks terdekat, dan juga bagian dari keutuhan hidup sehari-hari jemaat. Dengan demikian, budaya lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan pengalaman ibadah yang utuh itu. Pemahaman ini memberikan suatu horison baru bagi prinsip kontekstualisasi dalam mewujudkan suatu pengalaman ibadah yang utuh, dengan memperhatikan budaya lokal di dalamnya.
- (F) BIBLIOGRAFI 61 (1961-2014)

(G) Astri Sinaga, S.S., M.Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU : PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	9
Tujuan Penulisan	10
Pembatasan Penulisan	10
Metodologi Penulisan	11
Sistematika Penulisan	12
BAB DUA : IBADAH DAN BUDAYA	13
Praktik Ibadah dalam Perspektif Alkitab	13
Ibadah dalam Perjanjian Lama	13
Ibadah dalam Perjanjian Baru	23
Budaya dalam Perspektif Teologis	34
BAB TIGA : ASPEK BUDAYA LOKAL DALAM PENGALAMAN IBADAH YANG UTUH	50
Ibadah Komunal sebagai Pengalaman Ibadah yang Utuh	51
Individu dan Komunitas yang Utuh	51

Partisipasi yang Utuh dalam Ibadah Komunal dan Keseharian Hidup	56
Transformasi yang Utuh	63
Signifikansi Budaya Lokal dalam Ibadah Komunal sebagai Pengalaman	
Ibadah yang Utuh	71
Nilai	72
Perilaku	75
Hasil Karya	79
BAB EMPAT : PRINSIP-PRINSIP KONTEKSTUALISASI DALAM IBADAH KRISTEN	82
Horison Baru untuk Upaya Lama	82
Prinsip-prinsip Kontekstualisasi dalam Ibadah untuk Mewujudkan	
Pengalaman Ibadah yang Utuh	87
Kontekstualisasi dengan Memperhatikan Budaya Lokal sebagai	
Konteks Terdekat	87
Kontekstualisasi dengan Memperhatikan Budaya Lokal sebagai	
Bagian dari Keutuhan Ibadah	90
Kontekstualisasi dengan Memperhatikan Motif Transformatif dalam	
Budaya Lokal	94
BAB LIMA : PENUTUP	99
Kesimpulan dan Refleksi Pembelajaran	99
BIBLIOGRAFI	101